

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Konveksi Gapions Productions

Afghan Rabbani¹, Nisya Putri Fakha Sari², Nurul Izzati³, Sesa Diah Islami⁴, Tri Lestari⁵

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5}

Jl. Ciledug Raya No.168, RT.10/RW.4, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan

Email : afghanrbbani742@gmail.com¹, nisaputrifakasari@gmail.com², nrliztiii09@gmail.com³,
sesadiah33@gmail.com⁴, tri.tle@bsi.ac.id⁵

Submit:
27-06-2025

Revisi:
30-06-2025

Terima
01-07-2025

Terbit Online:
01-09-2025

ABSTRAKSI

Abstrak – Gapions Productions merupakan perusahaan konveksi yang memproduksi baju. Tujuan dari riset ini yaitu menganalisis harga pokok pembuatan pada Konveksi Gapions Productions dengan memakai prosedur *full costing*. Variabel penelitian ini merupakan harga pokok produk pada Konveksi Gapions Productions dengan menggunakan prosedur *full costing*. Subjek pada penelitian penulis adalah pemilik Konveksi Gapions Productions. Yang menjadi fokus utama analisis ini berkaitan dengan harga awal barang. Gapions Productions dengan menggunakan metode *full costing*. Pengambilan data dikumpulkan melalui dokumentasi dan proses wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui metode analisis deskriptif kualitatif. Dengan memeriksa hasilnya, dapat ditentukan bahwa total biaya produksi dihitung menggunakan metode *full costing* secara akurat. untuk 1.100 potong baju pada Konveksi Gapions Productions sebesar Rp 46.200.000,00 dengan harga pokok produksi per potong baju sebesar Rp 42.000/potong.

Kata kunci : Harga Pokok Produksi; Biaya Produksi; *Full Costing*

ABSTRACT

Abstracts – *Gapions Productions is a convection company that produces clothes. The purpose of this research is to analyze the cost of goods manufactured at Gapions Productions Convection using the full costing procedure. The variable of this research is the cost of goods at Gapions Productions Convection using the full costing procedure. The subject of the author's research is the owner of Gapions Productions Convection. The main focus of this analysis is related to the initial price of goods. Gapions Productions by using the full costing method. Data is collected through documentation and interview process. Data analysis techniques are carried out through qualitative descriptive analysis methods. By examining the results, it can be determined that the total production cost calculated using the full costing method accurately for 1,100 pieces of clothes at Gapions Productions Convection is Rp 46,200,000.00 with a cost of goods per piece of clothes of Rp 42,000/piece.*

Keywords: *Cost of Goods Manufactured; Production Cost; Full Costing*

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkup usaha, khususnya sektor produksi, perhitungan harga pokok produksi (hpp) berperan penting saat menentukan harga penjualan yang tepat agar mampu bersaing di pasar serta memperoleh keuntungan yang optimal. Salah satu metode yang umum digunakan dalam penentuan hpp adalah metode *full costing*, yang mengkalkulasi keseluruhan biaya.

Gapions Productions, sebuah usaha konveksi yang telah berdiri sejak tahun 2004, mengalami permasalahan dalam proses penetapan hpp. Perusahaan hanya mengkalkulasi pengeluaran secara sederhana tanpa mengelompokkan biaya berdasarkan komponen utama. Hal ini

mengakibatnya, perusahaan tidak memiliki gambaran yang akurat mengenai biaya produksi sebenarnya dan potensi keuntungan atau kerugian yang terjadi. Permasalahan ini menjadi krusial mengingat pentingnya informasi harga pokok produksi untuk proses pengambilan keputusan dalam manajemen dan penetapan harga penjualan.

Berdasarkan studi pustaka (Safrizal, 2024), metode *full costing* meliputi keseluruhan elemen biaya pembuatan tanpa memperhatikan perilakunya, menjadikannya metode yang sesuai untuk bisnis yang menginginkan pencatatan biaya yang menyeluruh dan sistematis. Kelebihan metode ini terletak pada kemampuannya memberikan gambaran yang utuh terhadap biaya produksi, namun di sisi lain kelemahannya adalah

tidak fleksibel untuk analisis pengambilan keputusan jangka pendek dibanding metode *variable costing*.

Penelitian ini juga merupakan inovasi dalam konteks UMKM konveksi yang seringkali tidak memiliki sistem akuntansi biaya yang terstruktur. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada perusahaan manufaktur skala besar atau entitas yang telah menerapkan sistem akuntansi formal, Penelitian ini menganalisis penggunaan metode *full costing* di perusahaan kecil skala menengah yang masih menghitung biaya secara konvensional. Oleh karena itu hasil dari studi ini diharapkan bisa memberikan dampak yang signifikan bagi kemajuan penerapan akuntansi biaya dalam perusahaan kecil skala menengah. Studi ini dirancang untuk membandingkan penggunaan metode *full costing* dalam menghitung biaya produksi dan mengetahui seberapa besar perbedaan metode yang saat ini dikelola oleh manajemen perusahaan tersebut.

Akuntansi Biaya

Merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, penggolongan, kajian, serta pemaparan anggaran dengan cara tertentu, yang berkaitan dengan pembuatan dan pemasaran barang maupun jasa, serta pemahaman atasnya (Lia & Rachman, 2021).

Akuntansi biaya berperan dalam menyajikan informasi terperinci terkait besarnya pengeluaran untuk menghasilkan barang serta mengukur tingkat efisiensi proses tersebut hingga diketahui nilai per unit. Pengeluaran ini menjadi faktor krusial dalam pengambilan keputusan, khususnya sebagai acuan dalam menetapkan nilai jual yang akan memengaruhi posisi produk di pasar. Penerapan perhitungan harga pokok memungkinkan perusahaan mengetahui biaya satuan barang yang ditawarkan, sehingga saat produk diserahkan, perusahaan dapat memperkirakan potensi laba atau kerugian. Oleh karena itu, dibutuhkan ketepatan dan kecermatan dalam menyusun perhitungan tersebut agar hasilnya akurat dan dapat diandalkan. Jika terdapat kesalahan dalam proses perkiraan anggaran dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. HPP adalah keseluruhan barang yang selesai diproduksi pada periode yang ditentukan. Yang meliputi bahan baku utama, karyawan produksi, serta biaya operasional (Asyari, 2023).

Biaya

Merupakan total sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan faktor-faktor kondisi keuangan yang dianalisis, baik dimasa lampau maupun masa depan. Untuk memperoleh sesuatu atau mewujudkan suatu tujuan. Biaya dijelaskan dalam bermacam-macam cara, Pengelompokan dalam akuntansi biaya, konsep "biaya yang

berbeda untuk alasan yang berbeda" mengacu pada dasar tujuan yang tidak sepenuhnya dibahas oleh penggolongan tersebut di atas. (Purba, 2022).

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengumpulan informasi dengan tujuan memudahkan dalam melakukan penelitian dan mengelola catatan keuangan sekaligus memberikan informasi yang akurat kepada tim manajemen. Klasifikasi biaya juga mencakup proses penggabungan semua komponen biaya secara lebih sistematis dan ringkas sehingga penjelasan yang diberikan lebih akurat dan bermanfaat. (Fay, 2025).

Klasifikasi biaya merupakan suatu metode pengorganisasian yang dirancang untuk menyediakan data yang tepat bagi manajemen organisasi dan menganalisis data dengan cara yang lebih mudah dipahami dalam transaksi keuangan. Proses ini juga melibatkan penyusunan semua elemen biaya dalam urutan yang lebih sistematis dan ringkas sehingga penjelasannya lebih akurat dan bermanfaat. Klasifikasi biaya dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang membantu manajer mencapai tujuannya. Dalam pengelompokan biaya, sangat penting untuk memperluas informasi pengeluaran agar tercapai tujuan Perusahaan. (Fay, 2025)

Menurut (Vellencia, 2023) klasifikasi biaya dalam hal hubungannya dengan fungsi produksi, yaitu:

1. Pengeluaran bahan mentah
Mengacu pada jumlah total bahan mentah yang digunakan pada proses pembuatan produk akhir.
2. Biaya tenaga Kerja Langsung (BTK)
Merupakan pengeluaran yang digunakan membayar pekerja yang terlibat pada bagian produksi
3. Biaya operasional pabrik
Meliputi keseluruhan biaya pembuatan yang dikeluarkan oleh perusahaan, selain dari pengeluaran bahan mentah, dan BTK langsung.

Harga Pokok Produksi

(Marisya, 2022) Adalah representasi dari nilai aset. Akan tetapi aset tersebut dipakai untuk mendukung pendapatan yang diperoleh. Harga pokok mempunyai peranan yang signifikan, antara lain:

1. Sebagai landasan penentuan harga jual.
Harga pokok merupakan hal utama yang wajib dipahami oleh pemilik usaha dalam menentuakn harga jual.
2. Sebagai landasan penentuan laba.
Setelah proses kalkulasi HPP, Langkah selanjutnya adalah penentuan biaya produksi Setelah perusahaan menghitung harga pokok produksinya, perusahaan tersebut akan

menentukan profit yang diinginkan, yang akan berpengaruh pada tingkat harga jual produk tertentu.

3. Sebagai ukuran efisiensi.

Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengawasi penggunaan bahan, upah, serta biaya *overhead* pabrik.

4. Harga pokok produksi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Pengambilan keputusan penting oleh manajemen, seperti memilih antara mengambil di produsen lain atau menghasilkan secara internal, serta mempertimbangkan apakah akan menerima pesanan khusus dengan harga tertentu atau tidak.

Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menentukan biaya pokok produksi memiliki peran yang sangat penting karena data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menetapkan nilai jual suatu barang. Ketidakakuratan dalam proses perhitungan dapat berdampak pada kekeliruan dalam menetapkan harga penjualan. Hal ini bisa mengakibatkan nilai jual menjadi tidak sesuai, baik terlalu besar maupun terlalu kecil. Penawaran dengan tarif yang terlalu tinggi justru bisa menimbulkan kesan negatif terhadap citra perusahaan di mata konsumen.. (Busra, 2023).

Perhitungan harga pokok produksi adalah kepentingan utamanya yaitu karena fungsi dari Informasi mengenai biaya produksi dasar digunakan untuk menentukan harga jual suatu produk. Apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dasar, maka penetapan harga jual produk juga akan salah. Ini dapat menyebabkan harga jual barang ditentukan terlalu tinggi atau terlalu rendah. (Widiatmoko, 2020).

Unsur – Unsur Perhitungan Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut (Anggreani & Adnyana, 2020) dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dibagi menjadi dua kategori: bahan baku tidak langsung dan langsung. Bahan baku langsung mengacu pada bahan yang bisa diterapkan dengan cepat dan tepat sehingga menjadi produk akhir. Komponen utama barang jadi adalah kategori bahan baku "langsung", yang dapat diaplikasikan dengan cepat dan akurat hingga mencapai produk akhir; di sisi lain, bahan baku "tidak langsung" adalah bahan yang sulit diaplikasikan dengan tepat pada hasil akhir produk. Bahan baku ini membutuhkan harga yang tinggi, dan hasilnya juga tidak terlalu jelas.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung merujuk pada pekerjaan yang dilakukan langsung diam-diam saat

memproduksi barang, dan sering kali, upah mereka ditentukan oleh kuantitas barang yang diproduksi atau jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Pekerja yang juga ikut serta dalam proses meski begitu, tahapan pembuatan produk akhir menerima gaji harian atau bulanan bukan termasuk dalam kategori tenaga kerja langsung, karena upah mereka sulit dilacak secara akurat ke produk akhir. Jika upah dibayarkan setiap hari, seorang pekerja yang memproduksi dua produk dalam sehari akan menerima jumlah uang yang sama dengan seseorang yang memproduksi sejumlah barang terbatas dalam jumlah waktu yang sama. Tenaga kerja langsung meliputi pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dengan sistem upah harian atau bulanan, serta mereka yang tidak terlibat langsung dalam produksi seperti mandor, administrator pabrik, dan staf pabrik.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik mengacu pada semua biaya produksi kecuali biaya bahan bangunan diam dan biaya tenaga kerja. *Overhead* pabrik merupakan jenis biaya produk non-jangka panjang. Jika sesuai dengan prinsip biaya non-linier, biaya *overhead* pabrik mengacu pada semua biaya produksi yang tidak dapat dengan mudah dan andal ditransfer ke produk, seperti biaya penyusutan pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya bahan bakar, dan sebagainya.

Metode Akumulasi Biaya Produksi

Menurut (Safrizal, 2024), berikut beberapa sistem yang dapat digunakan dalam akumulasi biaya antara lain:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) merupakan sistem estimasi biaya yang menentukan serta menyesuaikan harga berdasarkan pekerjaan atau permintaan, sehingga bisnis baru dapat menghasilkan suatu produk setelah menerima pembayaran. Sistem ini biasanya digunakan untuk tugas atau pekerjaan tertentu, serta untuk produk atau layanan yang bersifat spesifik atau memenuhi prioritas pelanggan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*) merupakan metode perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh departemen untuk jangka waktu tertentu atau, sebagai alternatif, metode yang menghitung biaya berdasarkan waktu terjadinya proses produksi. Karakteristik metode ini di antaranya mencakup proses manufaktur yang bersifat massal dan berkesinambungan serta produk dengan kualitas yang homogen dan standar.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur-

unsur biaya dalam biaya pokok produksi, (Safrizal, 2024) menjelaskan terdapat 2 metode dalam perhitungan HPP, antara lain:

2. Metode *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga yang memperhitungkan semua biaya, termasuk biaya bahan bangunan, total biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi, tanpa memperhitungkan keterbatasannya. *Full costing*, yang umumnya dikaitkan dengan *traditional costing*, menghasilkan laba rugi di mana biaya diatur dan ditentukan menurut fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pada fungsi biaya-biayanya dalam metode *full costing*. Oleh karena itu, apa pun yang disebut sebagai biaya produk adalah semua biaya yang terkait dengan fungsi produk, baik diam maupun tidak, tetap atau variabel.

Berikut rumus metode *full costing*:

Biaya Bahan Baku Langsung	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

2. Metode *Variabel Costing*

Metode *Variabel Costing* adalah pendekatan penetapan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya-biaya produksi yang bersifat variabel, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead variabel*. Dalam metode ini, biaya-biaya tersebut berubah sesuai dengan tingkat output dan dijadikan komponen harga pokok. Sementara itu, biaya *overhead* tetap tidak dimasukkan ke dalam harga pokok produksi, melainkan dicatat sebagai biaya periode dan dibebankan pada saat terjadinya. Akibatnya, biaya *overhead* tetap tidak dihitung sebagai bagian dari persediaan produk yang belum terjual.

Biaya Bahan Baku Langsung	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang timbul untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan oleh usaha Konveksi Gapions Productions. Salah satu metode perhitungan harga pokok, yaitu menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Safrizal, 2024), menjelaskan

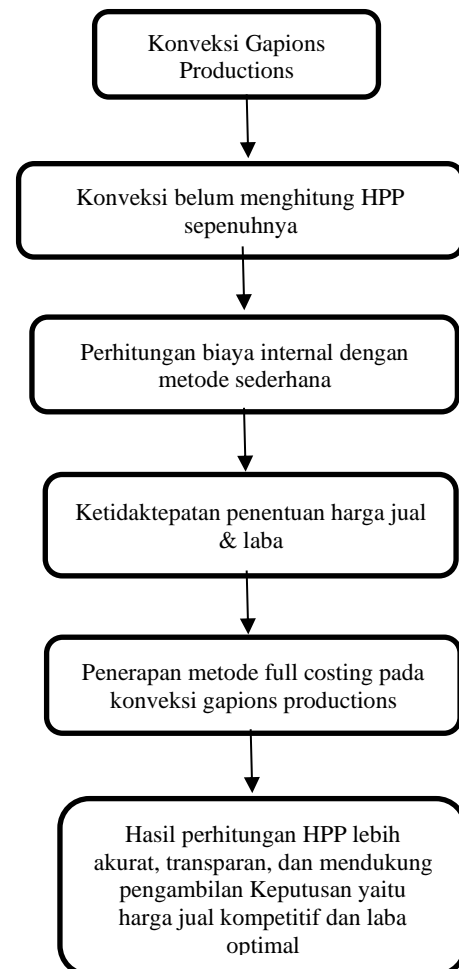
dalam metode *full costing*, semua biaya produksi baik tetap maupun variabel diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari:

1. Biaya Bahan Baku Langsung
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
4. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Berikut rumus menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*:

Biaya Bahan Baku Langsung	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Berdasarkan teori-teori tersebut, maka kerangka berpikir dapat disusun sebagai berikut:



Sumber: (olah data, 2025)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah ini analisis penerapan metode *full costing* sebagai perhitungan harga pokok produksi Dalam penelitian ini sumber data adalah data *primer* dimana peneliti langsung mengumpulkan data yang dilakukan langsung dari pihak penyedia informasi melalui metode observasi dan wawancara secara langsung dengan pemilik data. Penelitian ini dilaksanakan di Gapions Productions, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi pakaian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Setelah seluruh komponen biaya dalam proses produksi di Gapions Productions berhasil diidentifikasi, berikut ini disajikan hasil perhitungan biaya pokok produksi berdasarkan metode *full costing* bulan April 2025.

Tabel 1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Konveksi Gapions Priductions Bulan April 2025 Menggunakan Metode *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	
Kain	Rp 5.000.000,00
Benang Jahit	Rp 500.000,00 ;
Resleting	Rp 300.000,00
Kancing	Rp 200.000,00
Karet	Rp 250.000,00
Kain Keras	Rp 500.000,00 +
Total Biaya Bahan Baku	Rp 6.750.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Gaji Karyawan	Rp 2.800.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
Biaya Listrik	Rp 1.500.000,00
Biaya Air	Rp 1.000.000,00
Biaya Penyusutan Mesin, Peralatan, Dan Bangunan	Rp 700.000,00
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 3.200.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
Biaya Transportasi	Rp 500.000,00

Biaya Bahan Bakar (Bensin)	Rp 500.000,00
Biaya Perlengkapan	
Jarum Jahit	Rp 150.000,00
Alat Pemotong Kain @ 4	Rp 32.000.000,00
Tali Tambang kecil	Rp 200.000,00
Lakban	Rp 100.000,00
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	IRp 33.450.000,00
Total Biaya Produksi Bulan April 2025	Rp 46.200.000,00
Jumlah Produksi Baju Bulan April 2025	1.100 pcs
Harga Pokok Produksi Per Pcs Baju	Rp 42.000,00

Sumber: (Data Diolah), 2025

Uraian dalam Tabel 1 menggambarkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang memakai pendekatan *full costing* untuk menghasilkan 1.100 pcs baju pada Konveksi GapionsProductions membutuhkan dana sebesar Rp 46.200.000,00 untuk seluruh proses produksi, dengan biaya produksi per satuan baju sebesar Rp 42.000.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Konveksi Gapions Priductions Bulan April 2025 dengan metode sederhana

Kompenen Biaya		Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku		
Kain	Rp 5.000.000	
Benang Jahit	Rp 500.000	
Resleting	Rp 300.000	
Kancing	Rp 200.000	
Karet	Rp 250.000	
Kain Keras	Rp 500.000	
Subtotal Bahan Baku		Rp 6.750.000
Biaya Bahan Penolong		
Jarum jahit	Rp 150.000	
Alat pemotong kain @4	Rp 32.000.000	
lakban	Rp 100.000	
Tali Tambang Kecil	Rp 200.000	

Total Biaya Bahan Penolong		Rp 32.450.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Gaji Karyawan	Rp 2.800.000	
Sub Total Biaya Tenaga Kerja		Rp 2.800.000
Biaya Listrik		Rp 1.500.000
Biaya Air		Rp 1.000.000
Biaya Penyusutan mesin		Rp 700.000
Biaya Bahan Bakar		Rp 500.000
Total Biaya Produksi		Rp 45.700.000
Jumlah Produksi bulan April 2025		1100
Harga Pokok Produksi Perunit		Rp 41.545

Sumber: (Data Diolah), 2025

Berdasarkan uraian pada tabel 2, menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi menurut konveksi Gapions Productions untuk menghasilkan 1.100 pcs baju memerlukan biaya produksi yaitu Rp 45.700.000 dimana harga pokok produksi untuk 1 pcs baju adalah sebesar Rp 41.545/pcs.

Dari hasil wawancara dengan pemilik diketahui bahwa Gapions Productions belum menyusun perhitungan harga pokok produksi secara komprehensif. Saat ini mereka hanya menerapkan metode sederhana tanpa memisahkan biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung, maupun biaya overhead pabrik, dan bahkan mengabaikan beberapa komponen biaya penting dalam HPP yang mereka pakai saat produksi saja.

3.2. Pembahasan

Gapions Productions adalah usaha konveksi pakaian yang beralamat di Jl. M. Saidi Raya No. 18, Petukangan Selatan, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Sejak didirikan pada 2004, perusahaan ini telah beroperasi sekitar 20 tahun. Hingga saat ini, perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan masih sederhana—belum memisahkan antara biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Di bawah ini disajikan perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode sederhana yang digunakan Gapions Productions dan metode full costing.

Tabel 3. Perhitungan Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Sederhana Konveksi Gapions Productions dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	Metode Sederhana Konveksi Gapions Productions	Metode Full Costing	Selisih
Total Biaya Produksi	Rp 45.700.000	Rp 46.200.000	Rp 500.000
Jumlah Unit Produksi	1.100	1.100	
Harga Pokok Produksi/Unit	Rp 41.545	Rp 42.000	Rp 455

Sumber: (Data Diolah), 2025

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari analisis hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

1. Konveksi Gapions Productions belum melakukan perhitungan HPP secara menyeluruh; hingga kini hanya menggunakan metode sederhana dan belum mengelompokkan biaya ke dalam kategori bahan baku, tenaga kerja, maupun overhead pabrik.
2. Harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* menunjukkan nilai dengan angka yang lebih tinggi, yakni Rp 42.000 per potong baju, sementara menurut metode sederhana konveksi Gapions Productions menunjukkan hasil sebesar Rp 41.545/ pcs baju. Terdapat selisih sebesar Rp 455. Penyebabnya adalah Konveksi Gapions Productions tidak memasukkan seluruh komponen biaya produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Penelitian di Gapions Productions menunjukkan bahwa penerapan *full costing* memungkinkan pemetaan menyeluruh atas semua elemen biaya produksi mulai bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung hingga *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat menetapkan biaya per unit secara tepat, sehingga proses penentuan harga jual, penilaian efisiensi, dan pengambilan keputusan strategis menjadi lebih mudah. Metode *full costing* terbukti memberikan perhitungan HPP yang lebih akurat dan transparan, sekaligus menekan potensi kesalahan harga yang bisa menurunkan daya saing dan profitabilitas.

4.1 Saran

1. Gapions Productions sebaiknya terus menerapkan dan menyempurnakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi agar informasi biaya yang dihasilkan semakin akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.
2. Perusahaan perlu melakukan evaluasi rutin terhadap seluruh komponen biaya, terutama biaya *overhead*, untuk mengidentifikasi potensi

- pemborosan dan peluang efisiensi demi menekan biaya produksi.
3. Sebaiknya kemampuan SDM dalam bidang akuntansi biaya diperkuat, khususnya dalam penerapan metode *full costing*, agar proses pencatatan dan pelaporan biaya produksi berjalan lebih efektif dan efisien.
 4. Gapions Productions juga perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi akuntansi yang terintegrasi agar proses pengumpulan data biaya dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara real-time dan minim kesalahan.

REFERENSI

- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Asyari, A. (2023). Analisis Pengukuran Tarif Rawat Inap Study Komparatif Antara Full Costing Dan Activity Based Costing Pada Rs Meilia Cibubur. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 125–136.
- Busra, B. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Dj and Cake Cookies Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 7(2), 140. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v7i2.4071>
- Fay, D. L. (2025). MENINGKATKAN EFISIENSI ORGANISASI: PERAN KLASIFIKASI BIAYA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 269–277.
- Lia, H. I., & Rachman, A. (2021). *Break Event Point Berbasis Perencanaan Laba; Studi Case UD. Sumber Buana Tahun 2019*. 6(2), 146–161.
- Marisya, F. (2022). Journal of Accounting. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan*, 8(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purba, N. N. (2022). Perhitungan Job Order Costing Pada Workshop PT. Get Karya Mandiri. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 70–82. <https://jurnal.politeknikaceh.ac.id/index.php/jia/article/view/160/121>
- Safrizal, S. (2024). Determinasi Penentuan Harga Jual Dengan Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.35316/aji.v2i1.4745>
- Vellencia. (2023). *Jurnal Innovative Volume 20 Nomor 1 - April 2023*. 20(April), 1–10.
- Widiatmoko, J. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>